

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V peneliti akan memaparkan simpulan yang diperoleh dari hasil temuan dan pembahasan mengenai peranan pola asuh pengurus rumah singgah dalam membina kemandirian anak jalanan (Studi kasus pada penghuni Rumah Musik Harry Roesli di Kota Bandung). Pembahasan dalam bab ini akan dimulai dari hasil simpulan, lalu implikasi berdasarkan hasil pembahasan dan rekomendasi yang ditujukan untuk beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

1. Simpulan

- a. Tipe pola asuh yang diterapkan oleh pengurus rumah musik Harry Roesli dalam membina kemandirian anak jalanan cenderung otoritatif atau demokratis karena karakteristik anak jalanan yang berbeda, pola asuh demokratis dirasa pengurus paling tepat. Pengurus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak binaannya. Antara pengurus dan anak jalanan memiliki kedudukan yang sama atau sejajar. Dalam hal ini artinya anak diberi kebebasan dan tanggungjawab. Meskipun pengurus memberikan kebebasan kepada anak, tetapi pengurus juga memberikan pengawasan dan peraturan yang tegas kepada anaknya.
- b. Bentuk kegiatan dalam membina kemandirian anak jalan yaitu diadakannya kelas musik dimana anak jalanan diberikan keterampilan memainkan alat musik sesuai dengan minat dan bakatnya, kegiatan ini pun menjadi suatu kesempatan untuk menjalin komunikasi yang baik. Dalam kegiatan ini terdapat interaksi baik antara anak dengan anak, maupun anak dengan pengurus.
- c. Dampak pola asuh pada kemandirian anak jalanan di Rumah Musik Harry Roesli berdampak positif dan sangatlah terlihat baik dari segi kerapihan, kebersihan, kepribadian seperti etika, rasa tanggungjawab, dan bisa mengontrol emosi, dari segi ekonomi anak jalanan yang bergabung di Rumah Musik Harry Roesli sudah tidak bergantung pada jalanan lagi kini

mereka bekerja di *café-café* untuk *live* musik, diundang untuk tampil di acara sebuah perusahaan, bahkan ada yang menjadi ojek online.

- d. Hambatan yang ditemui dalam proses pengasuhan anak jalanan di Rumah Musik Harry Roesli cukup banyak seperti pola pikir dan karakter yang berbeda, motivasi anak jalanan itu sendiri, dan lingkungan baik lingkungan keluarga ataupun pertemanan.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada pihak-pihak tertentu. Penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya ilmu sosiologi khususnya teori interaksionisme simbolik, konsep kemandirian, dan pola asuh. Karena dengan adanya interaksionisme simbolik ini sangat diperlukan bagi seluruh individu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang dapat menimbulkan kenyamanan, ketentraman, dan keharmonisan.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak, yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Rumah Singgah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi pengurus rumah singgah dan orangtua anak jalanan tentang peranan pola asuh dan sikap kemandirian pada anak jalanan. Sehingga pengurus dan orangtua anak jalanan diharapkan mampu berperan aktif dalam kemandirian pada anak.

- b. Bagi Anak Jalanan

Diharapkan dapat lebih sadar dan paham tentang kemandirian, sehingga mampu hidup mandiri tanpa ketergantungan kepada orang lain. Dan lebih selektif dalam bergaul agar tidak mudah terbawa arus pergaulan yang negatif.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia

Mengkaji lebih dalam lagi mengenai pola asuh orangtua yang dapat menumbuhkan kemandirian pada anak, lalu menambah keilmuan kepada mahasiswa Pendidikan Sosiologi mengenai hal ini supaya bisa memberi tahu peserta didik ketika nanti menjadi pengajar.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pola asuh di Rumah Musik Harry Roesli peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya untuk lebih detail mengenai aspek-aspek yang belum di kaji, karena peneliti menyadari bahwa memiliki keterbatasan waktu dalam penelitian ini.